

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN SANTRI TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN PENERAPAN PHBS DI PONDOK PESANTREN KHUSUS PUTRI AS-SYAFI'YAH JAKARTA TIMUR

Nur Arif Makful¹, Nelva Pirawati²

1. Program Studi Ilmu Biomedik

2. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta Indonesia

3. Program Studi Sarjana Keperawatan

4. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

**email : nurarifmakful@gmail.com*

nelvapirawati@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hal yang penting diterapkan dipesantren. Karena lingkungan pesantren sangat mudah terkena penyakit. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku santri terhadap PHBS dipesantren khusus putri As-syafi'iyah. **Metode penelitian** *deskriptif korelasi*, pengambilan sampel adalah menggunakan *Quata sampling* dengan jumlah responden sebanyak 150 santri. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistik yang di gunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 5\%$. **Hasil.** hasil uji statistik nilai P. (Asymp. Sig. (2-sided) = 0,000 < 0,05 berarti pengetahuan santri dengan perilaku PHBS terdapat hubungan nyata, berdasarkan pearson Chi-Square lebih besar dari χ^2 tabel yaitu (23,645 > 3,840). **Simpulan** menunjukkan adanya hubungan pengetahuan santri dengan perilaku terhadap penerapan PHBS. **Saran** Mengingat pengaruh pengetahuan dan perilaku santri yang cukup erat terhadap PHBS, maka sebaiknya ditingkatkan pendidikan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dipesantren.

Kata kunci : remaja, pendidikan, perilaku

ABSTRACT

Introduction *clean and healthy living behavior is an important thing to be applied in dipesantren. Because the pesantren environment is very susceptible to disease. Clean and healthy life behavior are all health behaviors carried out on awareness so that they can help themselves in the health sector and play an active role in health activities. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and behavior of students to PHBS in the As-syafi'iyah women's special pesantren. Research Method* *descriptive correlation, sampling is using Quata sampling with a number of respondents as many as 150 students. The research instrument used a questionnaire. The statistical test used Chi-Square test with $\alpha = 5\%$. Results* *the statistical test results of P. value (Asymp. Sig. (2-sided) = 0,000 < 0.05 means that the knowledge of students with PHBS behavior has a real relationship, according to Pearson Chi-Square is greater than χ^2 tables, namely (23.645 > 3.840).* **Conclusions** *show the relationship between students' knowledge and behavior towards the implementation of PHBS. Suggestion* *Given the influence of students' knowledge and behavior that is quite close to PHBS, health education should be improved regarding clean and healthy living behavior in pesantren. Keywords: adolescents, education, behavior*

Keyword : teens, education, the behavior

LATAR BELAKANG

Kebijakan Indonesia sehat 2025 menetapkan tiga pilar utama yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan bermutu adil dan merata. Kebijakan nasional promosi kesehatan untuk mendukung upaya peningkatan perilaku sehat menetapkan visi nasional promosi kesehatan. Untuk mencapai tujuan itu, pemerintah telah mengkampanyekan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui institusi kesehatan daerah dengan berbagai cara promosi keseluruhan elemen masyarakat termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan pesantren (Kemenkes, 2015).

Pesantren atau pondok pesantren adalah sekolah Islam berasrama (islamic boarding school) dan pendidikan umum yang persentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam dari pada ilmu umum. Para pelajar pesantren disebut sebagai santri belajar pada sekolah ini, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang Kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, Kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut lurah pondok. Pendidikan di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-qur'an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari Bahasa Arab dan kaidah-kaidah Tata Bahasa Arab. Sebagai institusi sosial, pesantren telah memainkan peranan yang penting dalam beberapa negara, khususnya negara-negara yang banyak pemeluk agama Islam di dalamnya. Pesantren menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka, agar dapat meningkatkan hubungan dengan Kyai dan juga Tuhan (Haedari, 2014).

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan

keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Diharapkan para santri dan pemimpin serta pengelola pondok pesantren, tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spritual dengan intelektual yang bernuasa agamis, namun dapat pula menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dengan masyarakat sekitarnya (Kemenkes RI, 2013).

Pondok pesantren di Indonesia berjumlah 14.789, terdiri dari 3.184 (21,5%) pondok pesantren salafi/ salafiah (tradisional), 4.582 (31,0%) pondok pesantren khalafi/khalafiah (modern), dan pondok pesantren terpadu/kombinasi sebanyak 7.032 (47,5%), dengan jumlah santri sebanyak 3.464.334 orang. Dari jumlah santri tersebut, yang sekolah dan mengaji sebanyak 2.057.814 orang atau 59,4% dan yang hanya mengaji sebanyak 1.406.519 orang atau 40,6% (education management information system/EMIS, depag, 2014/2015).

Selama tinggal berpisah dengan orang tua maka santri akan tinggal bersama-sama dengan teman-teman dalam satu asrama, kehidupan berkelompok yang akan dijalani dengan berbagai macam karakteristik para santri dan dalam kehidupan berkelompok masalah yang di hadapi adalah pemeliharaan kebersihan, yaitu kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan genitalia, kebersihan kaki, kebersihan lingkungan dan kebersihan pakaian. (Haedari, 2014)

Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan di pondok pesantren pada umumnya kurang mendapat perhatian dari santri. Tinggal bersama dengan kelompok orang seperti di pesantren memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit seperti penyakit kulit : kurap, gatal-gatal, panu, kutu air dan skabies. Penularan terjadi bila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Faktanya, sebagian

pesantren tumbuh dalam lingkungan yang kumuh, tempat mandi dan wc yang kotor, lingkungan yang lembab dan sanitasi yang buruk. Disamping masalah tersebut, ditambah lagi dengan perilaku tidak sehat santri, seperti menggantung pakaian di kamar, tidak membolehkan pakaian santri wanita dijemur di bawah terik matahari, dan saling bertukar pakai benda pribadi, seperti sisir dan handuk (Kemenkes, 2013).

Pada saat survey pendahuluan peneliti melakukan wawancara kepada beberapa santri yang ada di pondok pesantren khusus putri As-Syafi'iyah. Mereka mengatakan sering mengalami gatal-gatal pada kulitnya dan kurang menjaga kebersihan diri seperti bertukar pakaiannya dengan teman sekamar, mandi kadang sehari sekali karena kesibukan mereka, jarang mejemur handuk yang sudah di pakai di bawah sinar matahari, pakaian jarang di cuci. Masalah tersebut diatas memberi gambaran bahwa penerapan PHBS di pesantren khusus putri As-Syafi'iyah kurang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini di gunakan desain deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu untuk mengidentifikasi gambaran hubungan tingkat pengetahuan santri terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah jakarta timur, penelitian di lakukan mulai Juni – September 2016.

3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian semua santri Pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah berjumlah 240 santri.

Teknik pengambilan sampel yaitu quota sampling yaitu dengan cara mengelompokkan dalam beberapa kelompok lalu dipilih secara acak kelompok yang akan dijadikan sampel. Untuk mengetahui besarnya ukuran sampel (n) dengan menggunakan Rumus Slovin 150 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran karakteristik responden

a. Usia santri

Tabel 1 Distribusi frekuensi usia santri

Umur	Frekuensi	Persentase
11-14	80	53,3
15-17	70	46,7
TOTAL	150	100%

Berdasarkan tabel diatas, dari 150 santri yang menjadi responden pada penelitian, santri yang berusia 11-14 tahun sebanyak 80 (53,3%) dan santri yang berusia 15-17 tahun sebanyak 70 (46,7%).

b. Pendidikan santri

Tabel 2 Distribusi frekuensi pendidikan santri

Umur	Frekuensi	Persentase
SMP	79	52,7
SMA	71	47,3
TOTAL	150	100%

Berdasarkan tabel diatas, dari 150 santri yang menjadi responden pada penelitian, santri yang berpendidikan SMP sebanyak 79 (52,7%) sedangkan santri yang berpendidikan SMA sebanyak 71 (47,3%). Hal ini dapat dikatakan bahwa secara umum pendidikan responden paling banyak diPondok Pesantren Khusus Putri As-

syafi'iyah adalah santri berpendidikan SMP.

2. Analisis Univariat

a. Tingkat pengetahuan santri terhadap tentang PHBS

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan santri

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	84	56,0
Tinggi	66	44,0
TOTAL	150	100%

Berdasarkan tabel diatas, pengetahuan santri dipondok pesantren khusus putri As-syafi'iyah terhadap penerapan PHBS didapat tingkat pengetahuannya rendah sebanyak 84 orang (56,0%) dan tingkat pengetahuannya tinggi sebanyak 66 orang (44,0%). Dengan demikian dapat dikatakan pengetahuan santri di pesantren khusus putri As-syafi'iyah tentang penerapan PHBS secara umum masih rendah.

b. Perilaku santri pondok pesantren khusus putri As-syafi'iyah tentang penerapan PHBS

Tabel 4 Distribusi frekuensi perilaku santri

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	81	54,0
Baik	69	46,0
TOTAL	150	100%

Berdasarkan tabel diatas, perilaku santri Pondok Pesantren Khusus Putri As-syafi'iyah tentang penerapan PHBS, adapun perilaku atau tindakan para santri tentang penerapan PHBS yang tidak baik sebanyak 81 orang (54,0%), sedangkan perilaku para santri yang baik

sebanyak 69 orang (46,0). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku santri terhadap PHBS kurang baik.

3. Analisis Bivariat

Tabel 5 Tabulasi silang tingkat pengetahuan santri dengan perilaku santri terhadap penerapan PHBS

Pengetahuan	Perilaku		Total
	Tidak baik	Baik	
Rendah	59	25	84
	39,3%	16,7%	56,0%
Tinggi	20	46	66
	13,3%	30,7%	44,0%
Total	79	71	150
	52,7%	47,3%	100,0%

Pada tabel tabulasi silang dapat dilihat bahwa pengetahuan santri terhadap perilaku PHBS tidak baik 49,3% yang berpengetahuan rendah. sedangkan yang baik 30,7% yang berpengetahuan tinggi. Selanjutnya uji Chi-square untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan santri dengan perilaku tentang penerapan PHBS yang di uji Chi-square sbb:

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.645 ^a	1	.000
N of Valid Cases ^b	150		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 31,24.

b. Computed only for a 2x2 table

Dari hasil uji statistik nilai P. (Asymp. Sig. (2-sided) = 0,000 < 0,05 berarti pengetahuan santri dengan perilaku PHBS terdapat hubungan nyata, berdasarkan pearson Chi-Square lebih besar dari x^2 tabel yaitu (23,645 > 3,840), maka H_0 nol di terima, H_1 nol di tolak.

Maka kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan santri tentang PHBS dengan perilaku PHBS.

Hasil perbandingan nilai C dengan C_{maks} diperoleh nilai 0.521. Nilai ini menunjukkan bahwa derajat keeratan pengaruh yang positif cukup erat pengetahuan terhadap perilaku santri tentang PHBS berdasarkan tabel klasifikasi batas-batas nilai C, derajat keeratan sebesar 0,521 dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasi pada kategori cukup erat/edang.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, dari 150 santri yang menjadi responden pada penelitian, santri yang berusia 11-14 tahun 80 (53,3%) dan santri yang berusia 15-17 tahun 70 (46,7%). Hal ini dapat dikatakan bahwa secara umum usia santri pondok pesantren khusus putri As-syafi'iyah masih berusia muda, masih rata-rata dibawah 17 tahun. Dengan demikian para santri masih mempunyai kesempatan yang besar untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan terhadap PHBS.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2012), bahwa dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan santri terhadap PHBS dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan berperilaku hidup bersih dan sehat, santri akan tau tentang bagaimana cara hidup

bersih dan sehat sehari-hari, dengan pengalaman ini pengetahuan santri akan meningkat menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi santri untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Sesuai dengan data penelitian bahwa yang berperilaku baik adalah santri yang berpengetahuan tinggi sebesar 30,7% dan yang berpengetahuan rendah yang berperilaku baik sebanyak 16,7%. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi angka perilaku baiknya terhadap PHBS.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan hubungan pengetahuan santri dengan penerapan PHBS, terlihat tabel diatas nilai Chi-square bahwa $(x^2) = 23,645$ yang nilai ini lebih besar dari x^2 tabel (x^2) dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 1 atau $x^2_{0,05}(1) = 3,840$ maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara pengetahuan santri terhadap PHBS dengan penerapan PHBS.

SIMPULAN

1. Gambaran pengetahuan santri Dipondok Pesantren Khusus Putri As-syafi'iyah terhadap penerapan PHBS didapat tingkat pengetahuannya rendah sebanyak 84 orang (56,0%) dan tingkat pengetahuannya tinggi sebanyak 66 orang (44,0%). Dengan demikian dapat dikatakan pengetahuan santri di pesantren khusus putri As-syafi'iyah tentang penerapan PHBS secara umum masih rendah.
2. Gambaran perilaku santri Pondok Pesantren Khusus Putri As-syafi'iyah tentang penerapan PHBS, adapun perilaku atau tindakan para santri tentang penerapan PHBS yang tidak baik sebanyak 81 orang (54,0%), sedangkan perilaku para santri yang baik sebanyak 69 orang (46,0%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku santri terhadap PHBS kurang baik.

3. Pada tabel tabulasi silang dapat dilihat bahwa pengetahuan santri terhadap perilaku PHBS tidak baik 49,3% yang berpengetahuan rendah. sedangkan yang baik 30,7% yang berpengetahuan tinggi. Hasil uji Chi-square untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan santri dengan perilaku tentang penerapan PHBS yang di uji statistik nilai P. (Asymp. Sig. (2-sided) = 0,000 < 0,05 berarti pengetahuan santri dengan perilaku PHBS terdapat hubungan nyata, berdasarkan pearson Chi-Square lebih besar dari χ^2 tabel yaitu (23,645 > 3,840), maka H_0 nol di terima, H_1 nol di tolak. Maka kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan santri tentang PHBS dengan perilaku PHBS. Hasil perbandingan nilai C dengan C_{maks} diperoleh nilai 0.521. Nilai ini menunjukkan bahwa derajat keeratan pengaruh yang positif cukup erat pengetahuan terhadap perilaku santri tentang PHBS berdasarkan tabel klasifikasi batas-batas nilai C, derajat keeratan sebesar 0,521 dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasi pada kategori cukup erat/edang.

SARAN

1. Bagi pondok pesantren

Sebagai bahan masukan bagi pendidik, santri dan penjaga pesantren tentang penerapan PHBS dipesantren khusus putri As-Syafi'iyah.

2. Bagi Santri

Sebagai Informasi dan menambah pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat dan menerapkannya dipesantren/asrama mereka dan dapat diterapkan setiap hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pedoman dalam melaksanakan penelitian tentang PHBS selanjutnya dengan menambahkan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Haedari, A. 2014. *Tranformasi Pesantren*, Media Nusantara : Jakarta
- Kemendes RI, 2013. *Buku Pedoman Pembinaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga*. Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat : Jakarta
- , 2013. *Buku Pedoman Pembinaan PHBS*. Pusat Promosi Kesehatan : Jakarta
- , 2014. *Rencana Strategi*. Direktorat Jendral Pedoman Penerapan Hidup Bersih : Jakarta
- , 2014, *Usaha Kesehatan Sekolah Pondok Pesantren*. Direktorat Jenderal Pusat Promosi Kesehatan : Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Semarang 2012, *Pedoman Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Semarang : Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Notoatmodjo,S 2012, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta : Jakarta
- , 2013, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- , 2013, *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta : Jakarta
- Potter, P.A, Perry, A.G., 2009, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Tarwoto 2010, *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba Medika : Jakarta

Setiadi, 2013. *Konsep dan Penulis Riset Keperawatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta

Sugiono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfa Beta : Bandung